

**Corporate Financial Characteristics and Effective Tax Rates: Evidence from Food and Beverage Firms in Indonesia**

**Marhamah<sup>1</sup>, Ariyani Indriastuti<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

[marhamahberliana@gmail.com](mailto:marhamahberliana@gmail.com), [ariyani@stiesemarang.ac.id](mailto:ariyani@stiesemarang.ac.id)

**Riwayat Artikel**

*Received :*

*Revised :*

*Accepted :*

**Abstraksi.**

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang penting, namun di sisi lain dipandang sebagai beban oleh perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yang salah satunya tercermin melalui tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran karakteristik keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap, dalam menentukan tarif pajak efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, sedangkan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik keuangan perusahaan berperan penting dalam praktik pengelolaan pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perpajakan perusahaan.

**Kata Kunci**

**Intensitas Aset Tetap, Leverage, Profitabilitas, Tarif Pajak Efektif.**

**Keyword:**

**Asset Intensity, Effective Tax Rate, Leverage, Profitability.**

**Abstract.**

*Tax is a crucial source of government revenue, yet it is often perceived as a burden by firms as it reduces net income. This divergence of interests encourages companies to engage in tax planning practices, which can be observed through the effective tax rate (ETR). This study aims to examine the role of corporate financial characteristics, namely profitability, leverage, and fixed asset intensity, in determining effective tax rates. Employing a quantitative approach, this study uses secondary data from financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The sample was selected using*

*purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The results reveal that profitability and leverage have a positive effect on effective tax rates, while fixed asset intensity has a negative effect. These findings suggest that corporate financial characteristics play a significant role in corporate tax management. This study contributes to the tax literature and provides practical implications for corporate management and policymakers in formulating effective tax strategies.*

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan stabilitas fiskal. Bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang secara langsung mengurangi laba bersih, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak secara legal. Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak menciptakan dinamika dalam praktik pengelolaan pajak korporasi, yang salah satunya tercermin melalui besaran tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*) (Mardiasmo, 2019).

Tarif pajak efektif merepresentasikan persentase pajak yang secara riil ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Indikator ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan perpajakan karena mampu menggambarkan efektivitas perencanaan pajak perusahaan serta respons manajemen terhadap kebijakan perpajakan yang berlaku (Suandy, E., 2020). Perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih rendah dari tarif pajak *statutory* umumnya dinilai lebih efisien dalam mengelola beban pajak, sedangkan tarif pajak efektif yang tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan insentif dan strategi perpajakan.

Literatur terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan variasi tarif pajak efektif. Salah satu karakteristik utama adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Afifah, N., & Hasymi, M. (2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki basis pajak yang lebih besar, sehingga berpotensi menanggung beban pajak yang lebih tinggi. Namun, di sisi lain, perusahaan yang lebih menguntungkan juga memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak secara efektif. Temuan empiris terkait hubungan profitabilitas dan tarif pajak efektif masih menunjukkan hasil yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan. Hasil

penelitian Umdiyana & Nailufaroh (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, sedangkan Afifah & Hasyim (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Faktor berikutnya yakni *leverage* juga dipandang sebagai determinan penting tarif pajak efektif. Struktur pendanaan perusahaan yang didominasi oleh utang memberikan manfaat pajak berupa pengurangan penghasilan kena pajak melalui biaya bunga yang bersifat *deductible expense* (Zirman, & Safitri, D. (2021). Oleh karena itu, penggunaan utang secara teoritis dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap tarif pajak efektif tidak selalu konsisten, yang mengindikasikan adanya perbedaan strategi pendanaan dan kebijakan pajak antarperusahaan.

Faktor lain yang relevan adalah intensitas aset tetap, yang mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset berwujud jangka panjang. Investasi dalam aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang diakui sebagai biaya fiskal, sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak (Saragih & Halawa, 2022). Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi secara teoritis memiliki peluang lebih besar untuk menekan tarif pajak efektif. Namun, seperti halnya variabel lainnya, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak seragam terkait peran intensitas aset tetap dalam menentukan tarif pajak efektif. Hasil Zirman & Safitri (2021) menunjukkan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sedangkan Saragih & Halawa (2022) intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada konteks industri tertentu. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional serta karakteristik operasional dan struktur aset yang relatif khas. Selain itu, periode 2022–2024 menjadi menarik untuk dikaji karena mencakup masa penyesuaian kebijakan fiskal dan pemulihan ekonomi, yang berpotensi memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)**

Tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*) merupakan indikator yang menggambarkan besarnya beban pajak yang secara riil ditanggung perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak. ETR banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan perpajakan karena mampu

mencerminkan efektivitas pengelolaan pajak perusahaan secara komprehensif, termasuk pemanfaatan kebijakan fiskal dan insentif perpajakan yang tersedia. Pengukuran *effective tax rate/ETR* umumnya dilakukan dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap laba akuntansi sebelum pajak, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen pajak perusahaan (Mardiasmo, 2019).

Pembahasan konteks perencanaan pajak, *effective tax rate/ETR* menjadi proksi penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menekan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. *effective tax rate* yang lebih rendah dari tarif pajak *statutory* mengindikasikan adanya efisiensi pajak, sedangkan *effective tax rate* yang relatif tinggi dapat menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam memanfaatkan strategi perencanaan pajak yang optimal.

### **Profitabilitas dan Tarif Pajak Efektif**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki dan menjadi indikator kinerja keuangan yang penting bagi pemangku kepentingan (Kasmir, 2017). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki basis pajak yang lebih besar, sehingga secara teoritis akan menanggung beban pajak yang lebih tinggi. Namun, di sisi lain, perusahaan yang lebih menguntungkan juga memiliki fleksibilitas dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak secara efektif.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan profitabilitas dan tarif pajak efektif. Sejumlah studi menemukan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan ETR, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba diikuti oleh peningkatan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan hubungan negatif, yang mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih menguntungkan dalam menekan tarif pajak efektif melalui strategi perencanaan pajak. Ketidakkonsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dan ETR masih bersifat kontekstual dan perlu diuji lebih lanjut pada sektor dan periode yang berbeda.

Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan empiris terdahulu, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.**

### **Leverage**

*Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Penggunaan utang memberikan manfaat pajak berupa pengurangan penghasilan kena pajak melalui biaya bunga yang bersifat *deductible expense*. Oleh karena itu, secara teoritis, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah (Hery, 2016).

Namun demikian, tingkat *leverage* yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam melakukan perencanaan pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh leverage terhadap ETR, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan. Variasi temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh leverage terhadap tarif pajak efektif dipengaruhi oleh karakteristik industri, kebijakan pendanaan, serta kondisi ekonomi yang melingkupi perusahaan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Leverage berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.**

### **Intensitas Aset Tetap**

Intensitas aset tetap menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset berwujud jangka panjang. Investasi dalam aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang diakui sebagai biaya fiskal, sehingga dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi secara teoritis memiliki peluang lebih besar untuk menekan tarif pajak efektif (Fahmi, 2013).

Di sisi lain, tingginya investasi pada aset tetap juga berkaitan dengan kebutuhan pendanaan jangka panjang dan struktur biaya yang lebih kompleks. Penelitian empiris mengenai hubungan intensitas aset tetap dan tarif pajak efektif menunjukkan hasil yang bervariasi, sehingga memperkuat argumen bahwa peran aset tetap dalam praktik pengelolaan pajak masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara karakteristik keuangan perusahaan dan tarif pajak efektif (Ghozali, 2016). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris melalui pengujian statistik inferensial.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional serta karakteristik operasional dan struktur aset yang relatif homogen.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode pengamatan 2022–2024;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian;
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 54 unit observasi (18 perusahaan  $\times$  3 tahun).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta sumber pendukung lain yang relevan.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen sebagai berikut:

#### **Tarif Pajak Efektif (ETR)**

Tarif pajak efektif digunakan sebagai proksi pengelolaan pajak perusahaan dan diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas diperkirakan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

Leverage diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan.

$$FAI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	-11,37	27,00	6,7269	8,90298
Leverage	54	7,36	107,13	43,7331	22,99972
Intensitas Aset Tetap	54	,06	1,55	,5502	,27878
Tarif Pajak Efektif	54	-139,11	28,51	7,8739	27,93683
Valid N (listwise)	54				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas (ROA) perusahaan berada pada tingkat yang relatif moderat, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih bervariasi antarperusahaan. Variabel *leverage* menunjukkan adanya perbedaan struktur pendanaan, dengan beberapa perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang cukup tinggi. Sementara itu, intensitas aset tetap mencerminkan karakteristik sektor makanan dan minuman yang relatif padat aset, terutama pada perusahaan dengan skala produksi besar. Nilai tarif pajak efektif menunjukkan variasi yang cukup lebar, mengindikasikan perbedaan praktik pengelolaan pajak antarperusahaan selama periode penelitian.

### **Uji Kelayakan Model**

Hasil perhitungan diperoleh angka  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 6,050 dan nilai probabilitas sebesar  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model regresi.

### **Uji Hipotesis**

**Tabel 2**  
**Uji Hipotesis**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,026	1,220		,021	,983		
Profitabilitas	,571	,135	,617	4,225	,000	,882	1,134
Leverage	,444	,287	,258	1,546	,131	,674	1,484
Intensitas Aset Tetap	-,105	,187	-,090	-,562	,578	,741	1,349

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif

## **Pembahasan**

### **Profitabilitas dan Tarif Pajak Efektif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menanggung beban pajak yang lebih besar. Secara teoritis, perusahaan yang menghasilkan laba tinggi memiliki basis pajak yang lebih besar, sehingga meningkatkan besaran pajak yang harus dibayarkan. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh efisiensi perencanaan pajak yang mampu menekan tarif pajak efektif.

Temuan penelitian ini mendukung sebagian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berkorelasi positif dengan tarif pajak efektif, khususnya pada perusahaan

manufaktur yang memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan insentif perpajakan tertentu. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, kemampuan untuk menurunkan tarif pajak efektif tetap dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan karakteristik industri.

### ***Leverage dan Tarif Pajak Efektif***

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang tidak selalu diikuti oleh penurunan beban pajak melalui manfaat penghematan pajak dari biaya bunga. Dalam konteks perusahaan sektor makanan dan minuman, tingginya *leverage* dapat meningkatkan risiko keuangan serta membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengelola kewajiban pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat pajak dari penggunaan utang mungkin tidak sepenuhnya optimal, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan likuiditas atau beban keuangan lainnya. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa hubungan antara leverage dan tarif pajak efektif bersifat kontekstual dan tidak selalu sesuai dengan prediksi teori penghematan pajak (*tax shield theory*).

### ***Intensitas Aset Tetap dan Tarif Pajak Efektif***

Intensitas aset tetap terbukti berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme penyusutan aset tetap yang diakui sebagai biaya fiskal, sehingga mampu menurunkan laba kena pajak perusahaan.

Hasil ini mendukung pandangan bahwa investasi pada aset tetap dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi perencanaan pajak yang legal. Dalam sektor makanan dan minuman yang relatif padat aset, kebijakan investasi dan pengelolaan aset tetap menjadi faktor penting dalam menekan beban pajak perusahaan.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, periode pengamatan yang digunakan terbatas pada rentang waktu 2022–2024, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan

dinamika jangka panjang praktik pengelolaan pajak perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan kebijakan fiskal dan kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap, sehingga variasi tarif pajak efektif yang dijelaskan oleh model penelitian masih terbatas dan berpotensi dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, insentif pajak, maupun karakteristik kepemilikan.

Selain itu, objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga generalisasi hasil penelitian ke sektor industri lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan cakupan sektor yang lebih beragam agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinasi tarif pajak efektif perusahaan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran karakteristik keuangan perusahaan dalam menentukan tarif pajak efektif pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba dan penggunaan utang yang lebih tinggi cenderung menanggung beban pajak yang lebih besar. Sementara itu, intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, yang mengindikasikan bahwa investasi pada aset tetap dapat dimanfaatkan sebagai sarana perencanaan pajak melalui mekanisme penyusutan.

Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam praktik pengelolaan pajak korporasi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi dan perpajakan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi tarif pajak efektif pada sektor manufaktur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pendanaan dan investasi yang lebih efektif serta bagi pembuat kebijakan dalam mengevaluasi kebijakan perpajakan yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan fasilitas perpajakan terhadap manajemen pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112–125.
- Atmaja, L. S. (2002). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dayanti, R., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Intensitas aset tetap, tingkat hutang, dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–58.
- Erawati, T., & Novitasari, D. (2021). Transaksi hubungan istimewa, ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 567–583.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lumbuk, A., & Fitriasuri, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 67–81.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Noviatna, R., Zirman, & Safitri, D. (2021). Profitabilitas, leverage, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap manajemen pajak. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 89–103.
- OECD. (2022). *Corporate tax statistics: Fourth edition*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, A. A., Agusti, R., & Silfi, A. (2016). Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap tarif pajak efektif. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Saragih, M. R., & Halawa, R. (2022). Determinan tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 34–48.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Chichester: Wiley.
- Sjahril, R., Yasa, I. N. P., & Dewi, L. G. K. (2020). Leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2802–2815.
- Suandy, E. (2020). *Perencanaan pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verensia, & Febrianti, M. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen pajak perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145–160.